



ISLAM DAN MORAL EKONOMI DALAM PEMIKIRAN SJAFRUDDIN PRAWIRANEGARA

Afif Arrosyid (arrosyid.afif@gmail.com)
IAI AN NUR LAMPUNG

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemikiran Sjafruddin Prawiranegara dalam aspek Islam, Moral Ekonomi, biografi, dan karya-karyanya, jenis penelitian ini adalah (library Research). Sifat penelitian ini adalah deskriptif analisis dan Teknik analisis yang digunakan yaitu metode analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemikiran Sjafruddin Prawiranegara dalam aspek Islam sebagai berikut : 1) Islam sebagai landasan dasar kekuatan Muslim dalam menjaga, mengelola dan mengoptimalkan kekayaan. 2) kekuatan tersebut sebagai pemersatu Bangsa Indonesia. 3) dalam semangat persatuan, Islam mempengaruhi moral ekonomisehingga pada 24 Juli 1967 telah berdiri Himpunan Usahawan Muslimin Indonesia (HUSAMI). Pada pemikirannya tentang Moral Ekonomi Islam mempunyai prinsip-prinsip sebagai berikut : keadilan sosial, kesejahteraan, keseimbangan, dan kekeluargaan. Kemudian pada pemikiran Sjafruddin Prawiranegara tentang Ekonomi Islam mencangkup beberapa aspek : 1) Sistem Ekonomi Islam adalah prinsip-prinsip ekonomi yang di pengaruhi dari ajaran-ajaran Islam. Bertujuan untuk menciptakan konsep yang dapat memberikan kesejahteraan. 2) Ekonomi Islam menjadi jalan tengah terhadap permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat yang menganut ilmu ekonomi Kapitalis dan Sosialis. Ekonomi Islam memberikan pemahaman secara fundamental akan pentingnya moral dalam melakukan kegiatan ekonomi. 3) Bunga tidak identik dengan riba sebab konsep bunga sama seperti uang sewa yang mengambil keuntungan atas kesepakatan dan tidak adanya pemaksaan terhadap sesama.

Kata kunci : *Islam, Moral Ekonomi, Biografi, Karya-karya, Moral Ekonomi Islam dan Ekonomi Islam.*

Abstract

This research aims to describe the thinking from Sjafruddin Prawiranegara in aspects of Islam, Moral economy, biography, and list of his works, the type of this research is (library Research). The nature of this research is a descriptive analysis and analysis techniques used method of qualitative analysis. Research results show that thought from Sjafruddin Prawiranegara in the aspect of Islam

as follows: 1) Islam as the Foundation of Muslim power base in maintaining, managing and optimizing the wealth. 2) the power of as unifying the nation of Indonesia. 3) in the spirit of unity, Islamic influence economic moral so on 24 July 1967 has stood the Set Entrepreneur Muslim of Indonesia. On his thoughts about moral of Islamic Economics has principles as follows: social justice, welfare, balance, and family. Then the thinking from Sjafruddin Prawiranegara about the Islamic economy evolves in several aspects: 1) the Islamic economic system is that economic principles in the influence of the teachings of Islam. Aims to create a concept that can provide well-being. 2) Islamic Economics into the middle way against the problems faced by the community who embraced Capitalist and Socialist economics. Islamic Economics provides a fundamentally understanding of the importance of moral in conducting economic activities. 3) interest is not identical with usury because the concept of interest is the same as the rent of money which take advantage of the deal and the absence of coercion against fellow.

Keywords: *Islam, Moral economy, biography, works, the Moral Economy of Islam and Islamic Economics.*

PENDAHULUAN

Ilmu ekonomi diciptakan pada dasarnya atas rasa kekurangan terhadap kebutuhan barang atau materiil. Terdapat rasa takut apabila seseorang tidak sanggup memenuhi kebutuhan sehari-harinya, maka seseorang akan terus mengumpulkan hartanya sebanyak mungkin tanpa memperdulikan orang lain, hal tersebut berkaitan dalam ajaran ilmu ekonomi Merkantilisme yang menyebabkan seseorang menjadi serakah dan rakus dalam mengumpulkan harta dan cenderung tidak memperdulikan sesamanya dan akan menyimpang dari ajaran moral. Penyimpangan tersebut tidak sesuai dengan aturan agama yang telah membuat seseorang semakin bebas dalam melakukan tindakan ekonominya. Kebebasan tersebut diperkuat oleh kritik dari Hazel Henderson tentang ilmu ekonomi yang semakin jauh dari moral dan etika sehingga ia menulis buku tentang *The End of Economic* dan berkaitan dengan hal tersebut ekonom dari Amerika Arthur Burns pada tahun 1971 menilai ilmu ekonomi mengalami jalan buntu. Dari permasalahan dan kritik terhadap ilmu ekonomi menyebabkan terdapat ketimpangan antara hubungan moral dengan agama (Prawiranegara, 1957: 7).

Masalah ekonomi merupakan masalah yang penting untuk diselesaikan secara sistematis karena menyangkut keberlangsungan hidup manusia, terlebih lagi masalah ekonomi juga tidak terlepas dari masalah agama dan moral (Aziz, 2014). Berkaitan

dengan hal itu apabila dilihat pada masa pasca kemerdekaan kondisi ekonomi Indonesia bisa diibaratkan seperti suatu daerah yang lama mengalami musim kemarau panjang fenomena ini terjadi pada 22 Mei 1966. Berbagai keadaan memprihatinkan seperti lemahnya hukum, infalsi dan keadaan seperti perang atau konfrontasi terhadap Negara Malaysia dan Singapura dari konfrontasi tersebut menyebabkan buruknya kegiatan ekonomi di Indoneisa khususnya di pulau Sumatera yaitu daerah Aceh, Riau, Palembang, padahal sebelum adanya konfrontasi daerah tersebut memiliki kegiatan ekonomi yang baik, meski demikian berbagai permasalahan yang terjadi peran agama masih disampingkan oleh masyarakatwalaupun sudah pernah mengalami perekonomian yang makmur sebelum adanya konfrontasi tersebut.(Prawiranegara, 1966: 10-11).

Sjafruddin Prawiranegara merupakan salah satu tokoh politik dan ekonomidi Indonesia yang ikut aktif terlibat dalam pemerintahan, ia pernah menduduki posisi yang penting sebagai menteri dan di bidang ekonomi beliau sebagai Ketua Himpunan Usahawan Muslimin Indonesia (HUSAMI),Sjafruddin Prawiranegara memberikan konsep yang menarik terhadap peranan agama dan ekonomi yang tidak dapat dipisahkan sebagai disiplin ilmu sebagai sebuah refleksi pemikiran yang besar untuk perubahan. Pemikirannya yang selalu mengedepankan kemaslahatan dimasa depan sebagai kemajuan suatu bangsa didasari dengan suatu konsep Agama Islam yang relevan terhadap zaman, diharapkan setiap individu maupun kelompok mampu memiliki moral yang tinggiuntuk menjalankan aktifitas ekonomi dengan berharap mendapat keridhaan dari Allah SWT(Prawiranegara, 1988: ix).

Pentingnya penulisan jurnal ini dilakukan dalam rangka pendeskripsian, menganalisis dan menghubungkan aspek Islam, moral ekonomi, dan kontribusi Sjafruddin Prawiranegara terhadap pemikiran Ekonomi Islamdi Indonesia, untuk melengkapi pembahasan penelitian ini penulis juga memasukan biografi Sjafruddin Prawiranegara dan karya-karyanya. Dari uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dirangkai menjadi judul **“ISLAM DAN MORAL EKONOMI DALAM PEMIKIRAN SJAFRUDDIN PRAWIRANEGARA”**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah *Library Research*, penulisannya menggunakan kajian kepustakaan atau bisa disebut penelitian studi litelatur. Sifat dari penelitian ini adalah deskriptif analisis, yang mendeskripsikan pemikiran Sjafruddin Prawiranegara dalam aspek konsep Islam, moral ekonomi, biografi dan karya-karyanya dalam mengumpulkan fakta-fakta yang tepat. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer dan sekunder, meliputi sumber pokok karya-karya dari Sjafruddin Prawiranegara, dengan analisis kualitatif deskriptif.

HASIL PENELITIAN

Prinsip Moral Ekonomi Islam menurut Sjafruddin Prawiranegara adalah sebagai berikut :

1. Keadilan Sosial

Keadilan sosial sebagai refleksi dari moral ekonomi yang dilakukan oleh individu maupun kelompok, keadilan dapat dicapai apabila seluruh norma-norma dan teori yang secara rasional dapat dipahami dan dapat sejalan tanpa adanya ketimpangan yang dirasakan oleh masyarakat.

2. Kesejahteraan

Hakikat yang diharapkan oleh Sjafruddin Prawiranegara adalah bukan banyaknya materi yang dimiliki namun sejahtera dari penjajah dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan kerja keras tanpa melanggar ajaran-ajaran dari Agama Islam.

3. Keseimbangan

Moral Ekonomi Islam sebagai bagian dari Ekonomi Islam menjadi penyeimbang perilaku seseorang dalam melakukan kegiatan ekonomi seperti produksi, distribusi dan konsumsi. Ketika seseorang dihadapkan dengan permasalahan ekonomi Moral Ekonomi Islam dijadikan sebagai dasar untuk mengontrol setiap tindakan ekonomi.

4. Kekeluargaan

Prinsip kekeluargaan dalam Moral Ekonomi Islam sebagai semangat bangsa Indonesia dalam meningkatkan perekonomian dengan menggunakan sistem Ekonomi Islam dan tindakan ekonominya menggunakan Moral Ekonom Islam

diharapkan seluruh kaum Muslim dapat bersatu, saling membantu dengan asas kekeluargaan.

Kontribusi Sjafruddin Prawiranegara terhadap Ekonomi Islam di Indonesia, ia memiliki tiga pandangan sebagai berikut :

1. Sistem Ekonomi Islam adalah prinsip-prinsip ekonomi yang di pengaruhi dari ajaran-ajaran Islam. Bertujuan menciptakan konsep yang dapat memberikan kesejahteraan. Penjelasan tersebut berkaitan dengan keyakinan Himpunan Usahawan Muslimin Indonesia (HUSAMI) tentang sistem ekonomi, berkaitan dengan agama dan moral yang tidak dapat dan tidak boleh dipisahkan dari usaha ekonomi (Prawiranegara, 1988: 264-265).

Prinsip ekonomi adalah perbuatan yang menginginkan modal yang sekecil-kecilnya dan untung yang sebesar-besarnya, Menurut falsafah Jerman Schopenhauer dinamakan *Die Wille zum Leben* (Kemauan untuk tetap bertahan hidup). Apabila prinsip ekonomi dilihat dari segi subjektif-kuantitatif maka akan menilai kebutuhan seseorang dengan kriteria mahal dan murah padahal fitrah dari manusia ketika seseorang lapar maka akan membutuhkan makanan yang dapat memenuhi kebutuhannya tanpa memperdulikan harga.

2. Ekonomi Islam sebagai jalan tengah adalah konsep yang memberikan solusi bagi ilmu ekonomi Kapitalis dan Sosialis kemudian menjelaskan bahwa Ekonomi Islam tidak hanya mementingkan akal dan prinsip ekonomi saja tetapi lebih banyak membicarakan tentang moral dan agama sebagai penyeimbang kegiatan ekonomi (Prawiranegara, 1988: 294-295).

Dalam menyikapi kedua ilmu ekonomi tersebut, teori Sosialis yang dibuat oleh Marx, dianggap baik dan mampu mensejahterakan masyarakat, namun pada kenyataannya memberikan kesalahan karena setiap hak milik atas modal seseorang dipindah menjadi milik negara, karena Marx mengira bahwa modal yaitu alat-alat produksi.

Ide tersebut muncul dari sistem Sosialis yang mau menghapuskan kebebasan individu dan hak milik atas hasil karyanya, khususnya hak milik atas alat-alat produksi. Padahal penyebabnya adalah ketamakan seseorang yang tidak memiliki moral yang baik bukan terdapat dialat produksinya, karena fitrah manusia pada umumnya sama, sebagai contoh pada kasus ketika alat-alat produksi dipindah ke

negara namun tetap di kerjakan oleh manusia maka akan terjadi pemerasan manusia atas nama negara, karena terjadinya korupsi (Prawiranegara, 1988: 267-269).

3. Riba identik dengan pengambilan keuntungan yang berlebihan dan tidak berperikemanusiaan yang dilakukan dalam transaksi, riba adalah keuntungan dari dagang yang dilakukan secara curang atau dengan paksaan, riba adalah untung yang diperoleh dengan *exploitation de l'homme par l'home* penghisapan manusia oleh manusia.

Kemudian dalam pandangan Sjafruddin bunga tidak identik dengan riba sebab bunga dalam alam pikiran ekonomi modern sebagai suatu rangsangan yang wajar untuk perkembangan ekonomi. Bunga hanyalah salah satu bentuk laba dalam motif ekonomi. Bunga sama dengan uang sewa, walaupun uang sewa itu halal apabila penyewa memberikan harga terlalu tinggi maka merugikan pihak penyewa sama halnya dengan perdagangan walaupun keuntungan itu halal namun apabila pedagang memberikan kesukaran terhadap pembeli atau menekan harganya maka keuntungan itu bisa bersifat riba (Prawiranegara, 1988: 345-368).

Penutup

1. Berdasarkan pemikiran Sjafruddin Prawiranegara Islam sebagai pedoman hidup, Islam sebagai dasar kekuatan umat Muslim dalam menjaga, mengelola dan mengoptimalkan kekayaan. kekuatan tersebut menjadi faktor pemersatu Bangsa Indonesia dalam melawan penjajah. Dalam masa pemulihan ekonomi, Islam mempengaruhi moral ekonomi di Indonesia sehingga Sjafruddin Prawiranegara membentuk Himpunan Usahawan Muslimin Indonesia (HUSAMI) yang berdiri pada tanggal 24 Juli 1967. HUSAMI menjadi bukti sejarah tentang semangat pribumi dalam menjunjung tinggi prinsip-prinsip Agama Islam dan ekonomi.
2. Menurut Sjafruddin Prawiranegara, moral ekonomi adalah ajaran baik atau buruk dari hubungan individu maupun kelompok masyarakat yang diukur oleh norma, nilai sosial dan didasari oleh agama untuk melakukan kegiatan ekonomi. Kemudian menurut Sjafruddin Prawiranegara Moral

Ekonomi Islam adalah kajian perilaku yang dilakukan individu maupun kelompok yang dinilai dengan norma dan nilai sosial berlandaskan ajaran Islam untuk melakukan tindakan ekonomi salah satunya yaitu perdagangan dengan prinsip keadilan sosial, kesejahteraan, keseimbangan dan kekeluargaan.

3. Kontribusi Sjafruddin Prawiranegara kearah kemajaun Bangsa dan Negara sangatlah besar. Kemajuan tersebut terangkum dalam karya-karya berupa buku yang memberikan gagasan berani tentang Islam dan moral ekonomi. Dan menjadi landasan bagi Sarjana Muslim berikutnya untuk mengembangkan pemikiran dan praktik Ekonomi Islam. Ekonomi Islam menurut Sjafruddin Prawiranegara adalah sistem dari prinsip-prinsip ekonomi yang dipengaruhi oleh ajaran-ajaran Islam, Ekonomi Islam menjadi jalan tengah terhadap permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat yang menganut ilmu ekonomi Kapitalis dan Sosialis, dengan berdsarkan Al-Quran dan Hadis Ekonomi Islam memberi makna secara fundamental akan pentingnya moral untuk melakukan kegiatan ekonomi seperti perdagangan. Dalam kaitannya dengan perbankan Sjafruddin Prawiranegara menganggap bunga tidak identik dengan riba sebab konsep bunga sama seperti uang sewa yang mengambil keuntungan atas kesepakatan dan tidak adanya pemaksaan terhadap sesama.

Saran

Berkaitan dengan hasil penelitian ini, maka penulis ingin memberikan saran sebagai berikut :

1. Diperlukan adanya referensi sejarah Ekonomi Islam terbaru untuk kemudian diangkat sebagai gagasan para cendekiawan Muslim Nusantara, sehingga para generasi bangsa ini memperoleh khasanah keilmuan yang dapat di pelajari, agar mengetahui keunggulan dan kelemahan yang akan dijadikan sebagai kerangka kemajuan Bangsa dan Negara Indonesia.

2. Diperlukan peran instansi pendidikan dalam mempublikasikan beragam hasil karya-karya sejarah kaum intelektual agar dapat menginspirasi dan menambah kemajuan Bangsa dan Negara Indonesia.
3. Diperlukan referensi tentang Moral Ekonomi dan Moral Ekonomi Islam baik berupa buku, jurnal, hasil seminar atau dari hasil diskusi para pakar Ekonomi Islam di Indonesia, sehingga akademisi maupun praktisi dapat menelaah secara luas dalam memberikan solusi berupa gagasan terhadap permasalahan di bidang sosial yakni ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ash Shadr, Muhammad Baqir. 2008.*Buku Induk Ekonomi Islam Iqtishaduna*. Jakarta: Zahra.
- Basral, Akmal Nasery. 2011. *Presiden Prawiranegara, Kisah 207 Hari Syafruddin Prawiranegara Memimpin Indonesia*. Jakarta Selatan: Mizan Media Utama.
- Chaudhry, Muhammad Syarif. 2012.*Sistem Ekonomi Islam Dasar, Prinsip Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- , 2012.*Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar (Fundamental of Islamic Economic System)*. Suherman Rosyidi (penj.). Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- C.Scott, Jemes. 1976.*Moral Economy of The Peasant, Rebellion and Subsistence in Southeast Asia*. New Heaven and London: Yale University Press Ltd.
- Djakfar, Muhammad. 2014.*Agama Etika dan Ekonomi*. Malang: Uin Malik Press.
- Fauzi, Ika Yunia dan Riyadi, Abdul Kadir. 2014.*Prinsip Dasar Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hakim Cecep Maskanul. 2011.*Belajar Mudah Ekonomi Islam*. Tangerang: Shuhuf Media Insani.
- Haneef, Muhamed Aslem. 2010. *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer, Analisis Komparatif Terpilih*. Suherman Rosyidi (penj.). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hasbi, Hasan. 2011. *Pemikiran dan Perkembangan Hukum Syariah di Dunia Islam Kontemporer*. Jakarta: Gramata Publishing.
- Hulwati. 2009. *Ekonomi Islam Teori dan Praktiknya dalam Perdagangan Obligasi Syari'ah di Pasar Modal Indonesia dan Malaysia*. Ciputat: Ciputat Press Group.

Iqbal, Abu Muhammad. 2015. *Pemikiran Pendidikan Islam, Gagasan-Gagasan Besar Para Ilmuan Muslim*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Jatmika, Sidik. 2010. *Masalah-Masalah dalam Dunia Islam*. Yogyakarta: UMY.

Kuntwijoyo. 2006. *Islam sebagai Ilmu*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Kahf, Monzer. 1995. *Ekonomi Islam telaah Analitik terhadap Fungsi Sistem Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Latief, Hilman. 2013. *Politik Filantropi Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Ombak Dua.

Muhammad. 2013. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Mannan, M. Abdul. 1997. *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*. Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa.

Nata, abuddin. 2013. *Metedologi Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.

Nabhani, Taqyuddin an-. 2009. *Membangun Sistem Alternatif, Prespektif Islam*. Maghfur Wachid (penj). Surabaya: Risalah Gusti.

Nasution, Mustafa Edwin. 2006. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenadamedia.

Natadipurba, Chandra. 2015. *Ekonomi Islam 101*. Bandung: PT Mobidelta Indonesia.

Misanam, Munrokhim, Suseno, Priyonggo dan Hendrieanto, M Bhekti. 2014. *P3EIEkonomi Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Jurnal :

Asutay, Mehmet. Searching for Ethics in Islamic Finance: Islamic Moral Economy Foundations, 2014. Diakses pada 12 September 2015.

Sayer, Andrew. 2000. Moral Ekonomi and Political Economy. Online: Moral Ekonomi and Political Economy. Pdf. Diakses pada 12 Februari 2016.

Atzori, Daniele. 25 Juni 2009. Introduction to the Moral Ekonomi of Islam. Online: Introduction to the Moral Ekonomi of Islam. Presentation. Pdf. Diakses pada 12 Februari 2016.

Tripp, Charles. 2006. Islam and Moral Ekonomi. Online: Islam and Moral Ekonomi The Challenge of Capitalism. Pdf. Diakses pada 12 Februari 2016.

Keat, Russell. 2004. Every Ekonomi is Moral Ekonomi. Online: Every Ekonomi is Moral Ekonomi. Pdf. Diakses pada 12 Februari 2016.

Majelis Ulama Indonesia. 2004. 32.-Bunga-InterestFaidah.pdf.Diakses pada 18 Februari 2016.